

**PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *SUTI* KARYA SAPARDI DJOKO
DAMONO : TINJAUAN FEMINISME SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh :

ADITYA RAHMAN

A310120140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *SUTI* KARYA SAPARDI DJOKO
DAMONO : TINJAUAN FEMINISME SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ADITYA RAHMAN

A310120140

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 20 Januari 2017



(Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum)

NIP.19570830 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *SUTI* KARYA SAPARDI DJOKO
DAMONO : TINJAUAN FEMINISME SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

OLEH

ADITYA RAHMAN

A310120140

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 30 Januari 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.

()
()
()



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum
NIP. 1965042819930303001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Aditya Rahman

NIM : A310120140

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *SUTI* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO : TINJAUAN FEMINISME SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 16 Januari 2017



Penulis

ADITYA RAHMAN

A310120140

**PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *SUTI* KARYA SAPARDI
DJOKO DAMONO : TINJAUAN FEMINISME SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA
DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan latar sosiohistoris pengarang pada novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. (2) Mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. (3) Mendeskripsikan perspektif gender yang terkandung di dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. (4) Mendeskripsikan implementasi dari hasil penelitian novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Objek penelitian ini adalah perspektif gender dalam *Suti* karya Sapardi Djoko Damono dengan tinjauan feminisme sastra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat. Sumber data penelitian ini adalah novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutic. Hasil penelitian ini ada empat (1) Sapardi Djoko Damono lahir di Surakarta 20 Maret 1940. Selain dikenal sebagai penulis ia juga dikenal sebagai seorang akademisi. Karyanya meliputi novel, puisi, cerpen dan buku sastra. (2) unsur-unsur pembentuk novel *Suti* di antaranya tema, fakta cerita, penokohan, alur, latar dan sarana sastra. Tema yang diangkat menceritakan tentang perjuangan tokoh perempuan yang peranya di masyarakat belum masih optimal dan juga mendapatkan ketidakadilan. (3) perspektif gender dalam novel *Suti* meliputi peran perempuan di area publik, marginalisasi perempuan, subordinasi perempuan, stereotipe perempuan, kekerasan, dan beban kerja. (4) hasil penelitian dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester I dengan standar kompetensi 7.memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan dan kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Suti* juga dapat digunakan sebagai sarana pembentukan kepribadian bagi peserta didik.

Kata Kunci: perspektif gender, novel *Suti*, pembelajaran sastra, kritik sastra feminis

Abstract

This study aims to (1) describe the background of the author of the novel *Suti* sosiohistoris sapardi djoko damono work. (2) Describe the structure of the building in *Suti* novel sapardi djoko damono work. (3) Describe the gender perspective contained in the novel *Suti* sapardi djoko damono work. (4) Describe the implementation of novel research results *Suti* sapardi djoko damono work. The object of this study is the gender perspective in the work *Suti* sapardi djoko damono with feminism literature review. This research uses descriptive qualitative

research methods. The data in this study are the words and sentences. The data source of this research is the novel *Suti* Sapardi Djoko Damono work. Data collection techniques using the technique, libraries, see, and record. Data analysis techniques in this study using a model reading semiotic reading of heuristic and hermeneutic. The results of this study are four (1) Sapardi Djoko Damono born in Surakarta March 20, 1940. Besides being known as a writer he was also known as an academic. His works include novels, short story and literary books. (2) The constituent elements of which are novel theme, the facts of the story, characterizations, plot, setting and literary devices. The theme tells of the struggle of women leaders in the community peranya still not optimal and also get injustice. (3) a gender perspective in the novel *Suti* include the role of women in public areas, marginalization of women, the subordination of women, the stereotype of women, violence, and workload. (4) the results of the research can be implemented on learning in high school literature class XI first half competence standards 7. memahami various tales, novels Indonesia / novel translation and basic competencies 7.2 analyzing the elements of intrinsic and extrinsic novel Indonesia / translation. Moral values contained in *Suti* novel can also be used as a means of forming the personality for learners.

Key words: Gender perspective, novel *Suti*, instructional literature, feminist literary criticism.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu bentuk karya seni yang bersifat imajinatif. Karya sastra biasanya berisikan tentang gambaran kehidupan yang diimajinasikan oleh pengarang ke dalam sebuah karya. Seperti yang diungkapkan dalam (Al Ma'ruf, 2012: 1) karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dihayati, dinikmati dan dipahami maknanya.

Alasan mengapa pentingnya penelitian ini untuk dilakukan karena berawal dari banyaknya ketidakadilan yang diterima oleh kaum perempuan baik dari perlakuan maupun batasan dalam pekerjaan perempuan, yang di mana perempuan masih belum diberikan kebebasan yang sama dengan kaum pria. Kaum perempuan masih terkekang oleh aturan-aturan yang kolot dan juga paradigma

yang memposisikan perempuan sebagai orang yang posisinya ada dibawah kaum pria.

Oakley (dalam Sugihastuti, 2015: 25) mengungkapkan bahwa gender berarti perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan biologis dan kodrat Tuhan. Jadi gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaannya dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaan yang diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural yang panjang.

Salah satu bentuk kajian yang biasa digunakan untuk memahami persoalan gender tersebut adalah kajian feminisme sastra. Feminisme adalah basis teori dari gerakan pembebasan perempuan. Feminis berasal dari kata “Femme” (*Woman*), berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak) sebagai kelas sosial (Ratna, 2004: 184).

Fakih (2013:13-23) mengemukakan bahwa menifestasi ketidakadilan gender antara lain: (1) gender dan marjinalisasi perempuan; (2) gender dan subordinasi; (3) gender dan stereotipe; (4) gender dan kekerasan; (5) gender dan beban kerja. Marjinalisasi berarti menempatkan atau menggeser perempuan ke pinggiran. Perempuan dicitrakan lemah kurang atau tidak rasional, kurang atau tidak berani, sehingga tidak pantas atau tidak berani memimpin.

Adapun fungsi sastra yang dikemukakan oleh Lazar (dalam Al-Ma'ruf: 2011) adalah : (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa; dan sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Adapun fungsi pembelajaran sastra adalah: (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) alat simulatif dan language acquisition; (3) media dalam memahami budaya masyarakat; (4) alat pengembangan kemampuan interpretative; dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya.

Ada beberapa penelitian yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tentang tinjauan feminis sastra pada novel pernah dilakukan oleh Retno

Tri Wijayanti (2004) Universitas Muhammadiyah Surakarta, menulis “Citra Wanita dalam Novel Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi karya A.A Navis: Tinjauan Sastra Feminis”. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan kesabaran dan ketegaran wanita dalam masyarakat, ketekunan serta keuletan wanita dalam suatu pekerjaan, wanita yang selalu ditindas dalam lingkungan keluarganya, wanita yang menjadi objek pelecehan seksual dan wanita yang terbelakan dalam pendidikan dan pekerjaan.

Eryana Tri Handayani (2003) Universitas Negeri Sebelas Maret, menulis “Perjuangan Perempuan dalam Novel Arol Dedes karya Pramoedya Ananta Noer : Sebuah Pendekatan Feminis”. Penelitian tersebut memaparkan masalah perempuan yang mengalami berbagai bentuk ketidakadilan yang berasal dari ideologi patriarki yang terkait dengan berbagai sistem, seperti agama dan budaya. Ketidakadilan yang dialami perempuan dalam novel ini termanifestasi dalam sosialisasi ideologi nilai peran gender dan kesetaraan terhadap kaum perempuan.

Eva Cyba (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “*Social Inequality and Gender*” menyimpulkan bahwa tidak semua perempuan yang terintegrasi dalam dunia kerja, akan menimbulkan masalah yang muncul bahwa kelemahan wanita hanya bisa dijelaskan oleh asumsi tambahan tentang peran mereka dalam keluarga. Sebagai kritik untuk situasi yang tidak memuaskan ini, ilmuwan feminis mengembangkan pendekatan explanatory baru yang mempengaruhi perkembangan analisis kesenjangan sosiologis.

Kerry Carrington (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Girls, Crime, and Violence: Toward a Feminist Theory of Female Violence*” memaparkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa wanita seringkali menjadi korban kekerasan dan sangat jarang sebagai pelakunya. kriminologi feminis sebagian besar merujuk pada masalah kekerasan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori feminis khususnya tentang kasus kekerasan perempuan.

Miriam E. David (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Women and Gender Equality in Higher Education*” . penelitian tersebut memaparkan bahwa telah terjadi proses perluasan pendidikan yang terkait dengan transformasi sosial, termasuk feminisme. Efeknya telah dirasakan secara luas sehingga wanita

sekarang dapat berpartisipasi dalam pendidikan dan pekerjaan pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Kanchana Ginige (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *“Tackling women’s vulnerabilities through integrating a gender perspective into disaster risk reduction in the built environment”*. Penelitian tersebut memaparkan tentang persoalan peran perempuan di dalam lingkungan masyarakat. Jenis kelamin yang mempengaruhi perspektif gender, peran perempuan yang sangat berpengaruh di dalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini memberi penjelasan tentang perspektif gender yang berperan dalam mengurangi resiko bencana di Sri Lanka.

Adrienne B. Hancock (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *“Perceptions of Gender and Femininity Based on Language: Implications for Transgender Communication Therapy”*. Tujuan analisis yang menunjukkan penelitian tingkat pemahaman antara “laki-laki-perempuan” dengan “pria-wanita” dalam feminis. Hasil dari dua studi ini menunjukkan bahwa perbedaan berkaitan dengan gender dalam penggunaan bahasa untuk dua konteks, hubungan bahasa dengan perspektif gender dan feminis yang bervariasi.

Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang berjudul “Perspektif Gender dalam Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono : Tinjauan Feminisme Sastra dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA” ini belum pernah diteliti oleh peneliti yang terdahulu, sehingga orisinalitasnya dapat dipertanggung jawabkan

Terdapat empat rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini (1) bagaimana latar sosio historis Sapardi Djoko Damono, (2) bagaimana struktur novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono, (3) bagaimana perspektif gender dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono, (4) bagaimana implementasi dari hasil penelitian novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu : (1) Mendeskripsikan latar sosiohistoris pengarang pada novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. 2) Mendeskripsikan struktur yang membangun dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono, 3) Mendeskripsikan

perspektif gender yang terkandung di dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. 4) Mendeskripsikan implementasi dari hasil penelitian novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4) memaparkan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi yang disusun secara sistematis.

Objek dalam penelitian ini adalah perspektif gender dalam *Suti* karya Sapardi Djoko Damono dengan tinjauan feminisme sastra. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung perspektif gender dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Suti* yang diterbitkan oleh Kompas Media Nusantara, Jakarta, tahun 2015, 192 halaman. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku sastra, internet, referensi, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka, teknik simak dan catat. Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengembangan validitas data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Teknik pengkajian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data mengarahkan agar penelitian ini didalam mengumpulkan data dapat menggunakan sumber data yang beragam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik yakni dengan cara menafsirkan makna peristiwa atau kejadian-kejadian yang terdapat dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono sehingga dapat menemukan perspektif gender dalam cerita. Pembacaan heuristik untuk

mengungkapkan unsur-unsur struktural meliputi tema, alur, penokohan, latar, amanat. Cara kerja pembacaan heuristik dalam menganalisis novel *Suti* adalah dengan membaca dan memahami isi novel, lalu mengkaji tema, alur, penokohan, dan latar yang terdapat dalam novel. Langkah selanjutnya yaitu pembacaan hermeneutik, pembacaan novel *Suti* secara mendalam dan berulang-ulang untuk menganalisis ketidaksetaraan gender. Cara kerja pembacaan hermeneutik dalam novel *Suti* yaitu dengan cara membaca novel secara mendalam lalu menganalisis ketidaksetaraan gender yang terdapat dalam novel tersebut.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Latar Sosio-historis Sapardi Djoko Damono

Sapardi Djoko Damono atau yang lebih dikenal dengan nama Sapardi (lahir di Surakarta, 20 Maret 1940) adalah seorang sastrawan ternama yang dimiliki oleh Indonesia. Ia dikenal dengan karya-karyanya yang berupa puisi dan novel yang banyak diminati oleh para sastrawan maupun khalayak umum. Selain dikenal sebagai seorang sastrawan ia juga dikenal sebagai guru besar. Sapardi dilahirkan di kota Solo sebagai anak pertama dari pasangan Sadyoko dan Sapariah (Soemanto, 2006:1).

3.2. Struktur Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono

3.2.1 Tema

Tema yang diangkat pada novel ini adalah tentang bagaimana perjuangan seorang tokoh perempuan bernama Suti yang berjuang menjalani kehidupannya di tengah pandangan masyarakat yang masih terkesan kolot waktu itu.

3.2.2 Fakta Cerita

3.2.2.1 Penokohan

Tokoh yang ada dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono adalah Suti, Sarno, Parni, Tomblok, Bu Sastro, Pak Sastro, Dewo, dan Kunto. Suti merupakan tokoh utama yang selalu berjuang sebagai

seorang perempuan yang sering mendapatkan ketidakadilan.

3.2.2.2 Alur

Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. (Stanton, 2012:26).

Novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan alur lurus, maju atau progresif. Hal ini dapat dibuktikan dalam novel tersebut yang berurutan secara runtut dari tahap penyituan (halaman 1 s.d 26), tahap pemunculan konflik (halaman 27-118), tahap peningkatan konflik (halaman 119 s.d 134), tahap klimaks (halaman 135 s.d 170), tahap penyelesaian (halaman 173 s.d 191).

3.2.2.3 Latar

Cerita pada novel *Suti* bermula dari salah satu desa kecil di pinggiran kota Solo, yaitu desa Tungkal. Dengan adanya latar waktu yang jelas, pembaca akan lebih mudah untuk diajak berimajinasi dan membayangkan seperti apa keadaan pada waktu tahun 1960-an itu. Jenis latar yang terdapat di dalam novel *Suti* meliputi latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

3.3 Analisis Pespektif Gender dalam Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono

3.3.1 Kesenjangan Gender

3.3.1.1 Peran Perempuan di Masyarakat

Adanya peran perempuan di dalam kehidupan masyarakat merupakan salah satu konsep adanya kesetaraan gender. Tokoh perempuan yang memiliki peran di dalam masyarakat seperti yang diceritakan dalam novel *Suti* adalah Bu Sastro. Ia merupakan tokoh perempuan yang memiliki andil yang besar dalam kemajuan desa Tungkal.

Citra positif sebagai seorang perempuan yang tegas penuh wibawa dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat akan persamaan hak untuk dihormati dan menghormati. Bu Sastro memberikan pembelaan kepada warga kampung yang umumnya takut dengan Bu Mayor. Seperti dalam kutipan berikut.

“Anjing ibu pernah nggigit orang, kan?” tuduhnya tegas. Dan memang benar. Janda itu diam, tidak tahu harus menjawab apa. “Apa ibu peduli? Apa Ibu minta maaf pada yang digigit? Malah menyalahkannya, kan? malah menuduhnya telah mengganggu anjing ibu, kan?” Warga desa yang kebetulan nonton adegan itu terkesima, diam-diam mengharapkan terjadi adegan perkelahian yang seru yang hampir tidak pernah terjadi di desa itu. Namun, mereka kecewa sebab tanpa diduga sama sekali Bu Mayor seperti tidak bisa berbicara, segera ngeluyur meninggalkan medan perang. (*Suti*, 2015: 48).

Terlihat bahwa sosok Bu Sastro merupakan seorang priyayi yang dengan status sosialnya yang sama dalam memberikan pendidikan kesamaan hak untuk saling menghormati dan dihormati kepada masyarakat. Berbeda dengan Bu Mayor yang hanya sekedar mengetahui untuk dihormati saja namun lebih banyak merendahkan masyarakat selain kaum priyayi.

3.3.1.2 Peran Perempuan di Pendidikan

Novel *Suti* yang berlatarkan kota Solo tahun 1960-an merupakan latar waktu yang di mana pada tahun tersebut pendidikan masih belum dianggap penting, terutama pendidikan bagi kaum perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Mereka selalu jalan bersama-sama kalau berangkat dan pulang sekolah di SD yang letaknya dekat kelurahan Kalisobo, sekitar lima kilometer jaraknya dari Tungal. Suti sejak awal kelihatan menikmati sekolahnya, bahkan merengek-rengok minta disekolahkan. Kebanyakan anak masuk sekolah setelah dipaksa-paksa orang tuanya, mereka suka *mberot* dan terpaksa digelandang bapak atau ibunya agar mau sekolah. Pariyem lain. Ia mau sekolah tanpa digelandang hanya karena Suti juga sekolah”. (*Suti*, 2015:9).

Berdasarkan kutipan di atas tokoh perempuan dalam novel *Suti* juga memiliki keinginan yang kuat untuk menempuh pendidikan. Walaupun pada umumnya pada masa itu anak-anak khususnya perempuan masih belum memiliki kesadaran untuk menempuh pendidikan.

3.2.1.3 Peran Perempuan di Bidang Pekerjaan

Adanya peran perempuan untuk ikut bekerja merupakan salah satu bentuk kesetaraan gender. Masyarakat memiliki anggapan bahwa tugas utama kaum perempuan adalah melayani suami. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan berikut.

“Perempuan muda konyal-konyil yang pernah diceritakan sedang mencuci pakaian di sungai itu akhirnya bekerja juga membantu meringankan pekerjaan bu Sastro”. (*Suti*, 2015:36).

“Perempuan muda itu merasa telah menjadi senang-senang Bu Sastro, tampaknya. Ia pulan ke rumah ibunya kalau pekerjaan di keluarga Sastro

selesai, biasanya habis makan malam, hanya untuk tidur sendirian. Kalau tidak sedang nukang ia selalu mengantar Parni ke Klewer untuk makelaran”. (Suti, 2015: 58).

Bedasarkan kutipan di atas tokoh perempuan pada novel Suti tidak hanya hidup sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga ikut andil dalam bekerja. Seperti yang terjadi pada Suti yang bekerja sebagai pembantu di keluarga Sastro dan Parni ibu Suti yang bekerja sebagai makelar.

3.3.2 Ketidakadilan dalam Novel *Suti*

3.3.2.1 Marginalisasi Perempuan

Proses marginalisasi yang mengakibatkan ketidakadilan sebenarnya banyak terjadi dalam masyarakat dan negara. Tokoh perempuan dalam novel *Suti* mengalami bentuk ketidakadilan tersebut sejak di rumah tangga dalam bentuk diskriminasi. Hal tersebut dapat diketahui dalam kutipan sebagai berikut.

“Perempuan muda itu merasa telah menjadi susah-senang Bu Sastro, tampaknya. Ia pulang ke rumah ibunya kalau pekerjaan di keluarga Sastro sudah selesai, biasanya habis makan malam, hanya untuk tidur- hampir selalu sendirian. Ibunya menyukai sikap demikian, itu sebabnya ia menyerahkan saja anak perempuannya mengabdikan keluarga Sastro yang rumahnya hanya berjarak tidak lebih beberapa ratus meter dari rumahnya”. (Suti, 2015:58)

Marginalisasi yang menimpa pada tokoh perempuan di novel Suti berupa diskriminasi di rumah tangga yang di mana kaum perempuan dianggap hanya hidup untuk mengurus urusan dapur saja.

3.3.2.2 Subordinasi Perempuan

Istilah subordinasi mengacu pada peran dan posisi perempuan yang lebih rendah dibandingkan

peran dan posisi laki-laki. Subordinasi pada perempuan yang menimpa kaum perempuan pada novel *Suti* terletak dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Sebenarnya keduanya keduanya agak terlambat masuk sekolah, seperti umumnya anak desa itu, umur delapan tahun baru masuk sekolah. Sariyem tidak menyelesaikan sekolah karena kadang-kadang harus membantu keluarganya mencari pasir tetapi Suti berhasil menempuh pendidikan dasarnya malah pernah masuk SMP tetapi ibunya tidak kuat membiayai sampai tamat.”(*Suti*, 2015:10)

Tokoh perempuan dalam novel *Suti* mengalami subordinasi yang mengacu pada diskriminasi pendidikan.

3.3.2.3 Stereotipe Perempuan

Masyarakat yang ada dalam cerita novel *Suti* menganggap bahwa jika perempuan tidak segera dijodohkan maka akan dianggap tidak laku. Stereotipe ini memang sudah ada sejak zaman dulu yang umumnya ada pada masyarakat pedesaan. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut.

“Suti tentu saja menjadi bahan gunjingan, kok mau-maunya perawan kencur bening gitu kawin sama Sarno. Mereka sebenarnya tahu bahwa ibu Suti suka malu kalau anaknya tidak lekas-lekas dikawinkan, takut kalau oleh orang kampung dianggap tiak laku, takut kalau dianggap ibunya tidak becus mencarikan suami untuk anaknya”. (*Suti*, 2015:3).

3.4 Implementasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Sastra di SMA

Novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono dapat diimplementasikan jika memenuhi beberapa kriteria. Adapun kriteria pemilihan bahan ajar menurut Rahmanto (2004:16) dapat diterapkan secara utuh jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

1) Ditinjau dari segi bahasa

Aspek kebahasaan dalam sebuah karya sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah yang dibahas, tetapi juga terdapat faktor-faktor lain seperti cara penulisan Sapardi Djoko Damono yang memakai bahasa kiasan yang sederhana sehingga mudah dipahami. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Panggung dongeng ini adalah sebuah kampung di pinggiran kota Solo, tepatnya di Desa Tungkal. Waktu itu tahun 1960-an, desa tersebut mulai kedatangan orang yang berasal dari pusat kota.” (Suti, 2015: 14).

Guru diharapkan mampu memilih karya sastra yang baik dan tepat untuk diajarkan kepada siswa, sehingga dalam praktiknya siswa dapat memahami makna dari novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono dengan pemahaman kebahasaan yang baik dan benar. Ditinjau dari segi bahasa novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono dapat membantu siswa dalam memahami bahasa kiasan. Kosakata yang digunakan juga mudah dipahami oleh siswa, seperti kosakata “panggung dongeng” yang memiliki arti sebutan untuk latar cerita. Bahasa kiasan yang mudah dipahami oleh siswa dapat membantu siswa untuk belajar. Oleh karena itu, jika ditinjau dari segi bahasa novel ini bisa diterapkan ke jenjang pendidikan SMA.

2) Di tinjau dari segi psikologi

Sastra dapat berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat beserta budayanya. Hal ini dapat merangsang peserta didik untuk lebih memahami peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam sebuah karya sastra dengan kehidupan yang ada di dunia nyata. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Suti tentu saja menjadi bahan gunjingan, kok mau-maunya perawan kencur bening gitu kawin sama Sarno. Mereka sebenarnya tahu bahwa ibu Suti suka malu kalau anaknya tidak lekas-lekas dikawinkan, takut kalau dianggap ibunya tidak becus mencarikan suami untuk anaknya. Juga suka khawatir kalau anaknya yang suka ngomong aneh-aneh itu nanti tersesat entah kemana.” (Suti, 2015: 3)

Berdasarkan kutipan di atas peserta didik pada level SMA secara kematangan jiwa atau psikologis sudah dapat menangkap bahwa menikah dini bukanlah sesuatu yang bijak untuk dilakukan. Oleh karena itu, novel ini secara psikologi sudah dapat dicerna oleh pelajar di jenjang SMA.

3) Ditinjau dari latar belakang budaya

Pemahaman akan budaya berperan untuk menumbuhkan rasa bangga, rasa percaya diri dan juga rasa ikut memiliki. Pengajaran sastra yang ada dalam sebuah novel dapat memberikan siswa pemahaman akan budaya yang ada. Pada novel *Suti* diperkenalkan dengan salah satu budaya Jawa yang sudah ada sejak masa lampau yaitu wayang kulit. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Dari kejauhan suaranya terdengar seperti liukan lagu pesinden wayang kulit yang suka ditirunya. Perempuan muda ini selalu seperti kesetanan kalau nguber wayang kulit untuk mendengarkan suluk dalang dan lengkingan pesinden, yang kadang didatangkan dari kota-kota sekitar Solo, yang tampang dan sindenya membikin banyak laki-laki mules pikirannya”. (Suti, 2015: 7).

Berdasarkan kutipan di atas novel *Suti* secara tidak langsung sudah memenuhi kriteria tentang pengetahuan akan budaya, dengan latar belakang siswa yang ada di Indonesia, mengenal kesenian budaya yang salah satunya wayang kulit, juga merupakan upaya untuk menanamkan pemahaman tentang budaya bagi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian kali ini menggunakan kurikulum KTSP. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat digunakan adalah tentang menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Suti* dan dapat diterapkan pembelajarannya pada jenjang kelas XI SMA. Sesuai dengan standar kompetensi 7. memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Serta kompetensi dasar 7.2 yaitu

menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis perspektif gender dengan tinjauan sastra feminis, dalam novel *Suti* terdapat kesetaraan gender dan juga ketidakadilan gender. Adapun kesetaraan gender meliputi peran perempuan di masyarakat, pendidikan, dan pekerjaan. Adapun ketidakadilan gender meliputi subordinasi perempuan, stereotipe perempuan, kekerasan terhadap perempuan, beban kerja perempuan. Bentuk ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono terletak pada ketidakadilan yang berupa marginalisasi perempuan yaitu (kawin paksa dan merendahkan perempuan), subordinasi berupa (ketidakberdayaan menentukan pilihan, perjodohan yang tidak diinginkan, stigma kodrat perempuan, pelabelan kewajiban bekerja, stereotip berupa (pandangan status perempuan, faktor perbedaan usia dalam pernikahan, pernikahan hanya untuk status anak), kekerasan terhadap perempuan berupa kekerasan yang dilakukan dengan verbal yaitu menyakiti dengan perbuatan yang menodai suatu hubungan kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Surakarta. Smart Media.
- Cyba, Eva. 2005. "Social Inequality and Gender". *Journal of Social Science Education*. Vol.2, No.4, 2005, hlm 1-11.
- Carrington, Kerry. 2013. "Girls, Crime, and Violence: Toward a Feminist Theory of Female Violence". *International Journal for Crime, Justice and Sosial Democracy*. Vol.2, No.2, 2013.
- Damono, Sapardi Djoko. 2015. *Suti*. Jakarta: Kompas.
- David, E. Mirriam. 2015. "Women and Gender Equality in Higher Education". *Journal of Education Sciences*. Vol.1, No.5, 2015, hlm 10-25.

- Fakih, Mansour. 2007. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginige, Kanchana. 2014. "Tackling women's vulnerabilities through integrating a gender perspective into disaster risk reduction in the built environment
Kanchana Ginige et al /Procedia Economics and Finance, Vol.18, 2014, page 327–335.
- Hancock, Adrienne. 2015. "Perceptions of Gender and Femininity Based on Language: Implications for Transgender Communication Therapy".
Language and Speech September Vol.1, No.58, 2015, page 315-333.
- Handayani, Eryana Tri. 2003. "Perjuangan Perempuan dalam Novel Arok Dedes karya Pramodya Ananta Noer: Sebuah Pendekatan Feminis". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Moleong J. Lexy.2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kansius (Anggota IKAPI).
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Retno Tri. 2004. "Citra Wanita dalam Novel Saraswati Si Gadis Dalam Sunyi karya A.a Navis : Tinjauan Sastra Femini" *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.